

PELATIHAN PEMBUATAN DOMPET MAKRAME DARI KAIN PERCA DI PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH KH. ACHMAD DAHLAN SURABAYA

Elrysa Khoiril Hidayati

Mahasiswa S-1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
eel_rysa@yahoo.com

Yulistiana

Dosen Pembimbing PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
nana_yulis@yahoo.com

Abstrak

Pelatihan diberikan sebagai salah satu upaya untuk mendorong orang berwirausaha. Salah satu pelatihan yang dapat diberikan yakni dengan memanfaatkan kain perca seperti halnya pelatihan pembuatan dompet makrame dari kain perca di Panti Asuhan KH. Achmad Dahlan Surabaya yang menjadi pembahasan pada penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) aktivitas instruktur (2) aktivitas peserta (3) hasil pelatihan (4) respon peserta pelatihan pembuatan dompet makrame dari kain perca di Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan Surabaya.

Metode pengumpulan data yang digunakan yakni metode observasi, tes, dan metode angket. Metode observasi digunakan untuk menilai aktivitas instruktur dan aktivitas peserta pelatihan. Jumlah observer pada pelatihan ini sebanyak tiga orang yang terdiri satu orang pengurus Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan Surabaya dan dua orang lainnya mahasiswa jurusan pendidikan. Tes digunakan untuk menilai hasil pelatihan pembuatan dompet makrame dari kain perca oleh peneliti. Sedangkan metode angket digunakan untuk mengetahui respon peserta terhadap pelatihan, adapun jumlah peserta pelatihan sebanyak 10 orang. Hasil pengambilan data diolah dengan menggunakan persentase (%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh aktivitas instruktur pada pertemuan pertama dan kedua dalam pelatihan terlaksana dengan baik, tepat dan sistematis. Aktivitas peserta pada pertemuan pertama dan kedua juga memenuhi kriteria penilaian baik, yakni dilaksanakan dengan tepat, dan sistematis. Hasil pelatihan pembuatan dompet makrame dari kain perca ditinjau dari aspek ketepatan teknik makrame, keserasian dan kerapian memenuhi kriteria penilaian sangat baik. Respon peserta terhadap pelatihan pembuatan dompet makrame dari kain perca hampir semua jawaban positif, namun ada dua aspek yang belum terpenuhi jawaban “ya” sempurna yakni aspek materi yang mudah dipahami dan demonstrasi yang mudah dipahami. Hal tersebut menunjukkan bahwa materi yang diberikan cukup sulit bagi peserta namun setelah didemonstrasikan oleh instruktur, peserta lebih memahami. Selain itu juga pelatihan ini relatif baru dan menyenangkan bagi mereka dan perlu dikembangkan lebih lanjut.

Kata kunci: Pelatihan, makrame, hasil pelatihan pembuatan dompet makrame

Abstract

The training is given as part of efforts to encourage entrepreneurship. The one of the training that can be provided by utilizing the patchwork as that the training of making macramé purses of patchwork in Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan Orphanage Surabaya that discussed in this research. The purpose of the research are: (1) instructor activities (2) participants activities (3) the product of macrame purses (4) participants responses at the training of making macramé purses of patchwork in Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan Orphanage Surabaya.

The method of collecting data using the method observation, performance test, and method questionnaire. The method observation used to assess the instructor activities and participants activities at the training. The number of observers on the training consisted of three people from one of the managers KH. Achmad Dahlan Muhammadiyah Orphanage in Surabaya and two people students majoring in education. Performance test used to assess the product of purses at the training of making macramé purses of patchwork by researcher. While the method questionnaire used to determine the participants responses at the training activities, as for the number of respondents as many as ten people. The captured data is processed by using a percentage.

The result of the research showed that all instructor at the first and the second meeting in the training activities got criteria of a good assessment, carried out by precise and systematic. Activities of the participants at the first meeting and the second meeting got criteria of a good assessment. The product of macramé purses of patchwork review of aspect of macramé technical provisions, harmony, tidiness got criteria of a very good assessment. Participants responses at the training of making macramé purses of patchwork almost all the positive responses but there are two aspect that have not fulfilled the perfect answer “yes” that explanation of material and demonstration which is easy to understand. It shows that the material provided is quite difficult for participants. But after a demonstration by the instructor, better understood by participants but it is also a relatively new training and fun for them and further develop.

Key words: The training, macrame, the product of macramé purses

PENDAHULUAN

Pemberian pelatihan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendorong orang melakukan wirausaha. Pelatihan atau training adalah pengajaran atau pemberian pengalaman kepada seseorang untuk mengembangkan tingkah laku (pengetahuan, skill, sikap) agar mencapai sesuatu yang diinginkan. Melalui pelatihan, diharapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta pelatihan menjadi lebih baik.

Pelatihan pembuatan dompet makrame ini diadakan di Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan Surabaya dengan peserta pelatihan remaja putri dengan tingkatan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat. Melalui pelatihan ini, remaja putri dapat memanfaatkan waktu luangnya dengan kegiatan yang positif dan produktif walaupun masih dalam taraf konsumsi pribadi, setidaknya remaja putri tersebut merasa bangga atas hasil karya sendiri. Selain itu, remaja putri Panti Asuhan mempunyai kesadaran tentang bagaimana menjaga lingkungan dengan memanfaatkan kain perca menjadi barang yang lebih berguna dan memiliki nilai jual. Pelatihan pembuatan dompet makrame dari kain perca diberikan karena sebelumnya pelatihan ini belum pernah diadakan di Panti Asuhan ini di antaranya adalah pembuatan sabun cair, pembuatan bunga dari tali rafia yang dirajut dan pembuatan aksesoris dari bahan flanel dan manik-manik.

Salah satu teknik pengolahan kain perca yakni dengan teknik makrame. Penggunaan teknik makrame dalam pelatihan pembuatan dompet ini relatif baru dalam pengolahan kain perca menjadi bahan yang lebih berguna. Teknik makrame pada dasarnya menggunakan tali, namun tali yang digunakan tidak beragam. Tali yang tersedia di pasaran tidak bermotif atau polos. Penggunaan kain perca sebagai tali ini hanya pengenalan contoh alternatif dalam pembuatan makrame karena memiliki banyak motif dan dapat disambung-sambung. Selain unik, dompet makrame ini juga terbilang masih jarang di pasaran. Kain perca terlebih dahulu dibuat sengkeli untuk disimpul menggunakan teknik makrame. Sengkeli-sengkeli tersebut dirangkai sehingga dapat membentuk sebuah dompet dengan warna dan motif yang bervariasi.

Adapun rumusan masalah dan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui aktivitas instruktur, mengetahui aktivitas peserta, mengetahui hasil pelatihan pembuatan dompet makrame dari kain perca dan, mengetahui respon peserta pelatihan pembuatan dompet makrame dari kain perca di Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan Surabaya.

Menurut Instruksi Presiden No. 15 tahun 1974 dalam Moekijat (1993:3) Latihan adalah bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relatif singkat dan dengan metode yang lebih mengutamakan praktik daripada teori. "Latihan dimaksudkan untuk memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan dan terkait pelaksanaan kerja tertentu dalam waktu yang relatif singkat (pendek)" (Martoyo, 2000:63). Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam persiapan pelaksanaan pelatihan agar pelatihan dapat berjalan dengan lancar dan menyenangkan bagi peserta pelatihan maupun instruktur. Hal tersebut antara lain menyangkut menentukan tujuan, dan pengembangan kurikulum. Pelaksanaan pelatihan mencakup aktivitas instruktur dan aktivitas peserta didik, evaluasi pembelajaran dan penilaian hasil belajar.

Menurut Arends dalam Amri (2010:42), metode pembelajaran langsung dikembangkan secara khusus untuk meningkatkan proses pembelajaran para siswa terutama dalam hal memahami sesuatu (pengetahuan) dan menjelaskannya secara utuh sesuai pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang diajarkan secara bertahap. Langkah-langkah dalam pembelajaran langsung yang disampaikan oleh Nur (2004:46) dalam buku Strategi-strategi Belajar Edisi 2 yaitu: (1) Menyampaikan tujuan pelajaran dan memotivasi siswa (2) Menjelaskan dan mendemonstrasikan suatu strategi belajar tertentu (3) memberikan kesempatan untuk latihan terbimbing (4) Memeriksa pemahaman dan memberikan umpan-balik (5) Menyediakan latihan mandiri dan menerapkan ke situasi berbeda.

Menurut Hardisurya (2011:142) Makrame adalah teknik simpul-menyimpul tali untuk menciptakan motif geometrik yang digunakan sebagai hiasan, dekorasi, atau aksesoris lainnya. Terbuat dari berbagai jenis bahan tali, di antaranya katun, wol, kulit, sutra atau bahan sintesis. Bahasa Inggris: *Macrame*. Teknik makrame mempunyai beberapa simpul di antaranya yaitu *clove hitch*, *overhand knots*, *half knot*, *square knot*, *half hitch*, dan *single chain knot*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat situasi sekarang. Dengan kata lain "Penelitian deskriptif mengambil masalah atau memutuskan perhatian pada masalah-masalah yang aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan" (Sudjana, 2007:64).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang aktivitas instruktur dan peserta pada pelatihan pembuatan dompet makrame dari kain perca, hasil pelatihan pembuatan dompet makrame, dan respon peserta pelatihan.

Objek Penelitian

Pengambilan data dilakukan di Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan Surabaya, dengan objek penelitian yaitu aktivitas instruktur dan peserta pada pelatihan pembuatan dompet makrame dari kain perca, hasil pelatihan pembuatan dompet makrame dari kain perca, dan respon peserta pelatihan. Peserta pelatihan adalah remaja putri Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan Surabaya yang berjumlah 10 orang dengan tingkatan pendidikan SMP sampai SMA atau sederajat.

Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Prosedur penelitian ini terdapat 3 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir.

1. Tahap Persiapan

Persiapan penelitian ini diawali dengan mengajukan proposal kepada koordinator skripsi untuk disetujui. Kemudian memperbaiki instrumen penelitian sebelum dilakukan seminar proposal. Survei tempat pelatihan dan mengurus surat perijinan untuk melatih anak-anak Panti Asuhan dari instransi terkait yaitu Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya kepada kepala Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan Surabaya. Mempersiapkan media pelatihan yang berupa alat dan bahan yang digunakan selama pelatihan, membuat dompet makrame yang digunakan sebagai contoh pada saat pelatihan, membuat *hand out*, membuat lembar observasi penilaian, dan membuat angket untuk respon peserta pelatihan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dilakukan dua kali pertemuan. Adapun tabel kegiatan pelatihan sebagai berikut:

Tabel 1. Pelatihan pada pertemuan pertama

Kegiatan Instruktur	Kegiatan Peserta	Alokasi Waktu
Menyiapkan ruang, alat, dan bahan yang dibutuhkan	Membantu mempersiapkan ruang, alat, dan bahan yang dibutuhkan	15 menit
Mengkondisikan peserta pelatihan		
Menjelaskan tujuan kegiatan pelatihan a. Untuk meningkatkan keterampilan dan kemandirian remaja putri Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan Surabaya b. Terampil dalam membuat dompet makrame dari kain perca	Mendengarkan dan memperhatikan hal-hal yang disampaikan oleh instruktur	30 menit

Menginformasikan kepada peserta tentang materi pelatihan pembuatan dompet makrame dari kain perca		
Memotivasi peserta pelatihan a. Menunjukkan contoh-contoh dompet makrame b. Menunjukkan bahwa pelatihan ini selain dapat meningkatkan keterampilan tetapi juga dapat membuka peluang usaha baru		
Menjelaskan ulasan tentang pelatihan pembuatan dompet makrame dari kain perca	Memperhatikan dan menanyakan tentang hal-hal yang belum diketahui	15 menit
Menjelaskan alat dan bahan yang dibutuhkan Alat-alat yang digunakan yaitu: a. Papan simpul b. <i>Clip</i> c. Kumparan d. Gunting kain e. Gunting benang f. Pita ukur g. Jarum tangan h. Hakpen Bahan yang digunakan yaitu: a. Benang jahit b. Kain perca c. Manik-manik		
Menjelaskan dan mendemonstrasikan cara pembuatan dompet makrame dari kain perca	Memperhatikan dan mempraktikkan pembuatan dompet makrame	120 menit
Membimbing peserta pelatihan membuat dompet makrame dari kain perca selangkah demi selangkah		
Mengecek pekerjaan peserta	Memperhatikan dan memperbaiki pekerjaannya	20 menit
Menarik kesimpulan dari materi yang telah dijelaskan		
Memberikan tugas	Memperhatikan tugas yang diberikan oleh instruktur	5 menit
Total Waktu		190 menit

Tabel 2. Pelatihan pada pertemuan kedua

Kegiatan Instruktur	Kegiatan Peserta	Alokasi Waktu
Menyiapkan ruang, alat, dan bahan yang dibutuhkan	Membantu mempersiapkan ruang, alat, dan bahan yang dibutuhkan	15 menit
Mengkondisikan peserta pelatihan		
Mengaitkan dengan pelajaran sebelumnya	Mendengarkan dan memperhatikan hal-hal yang disampaikan oleh instruktur	10 menit
Memotivasi peserta pelatihan dengan memberikan kebebasan kepada peserta pelatihan untuk memberikan hiasan pada dompet makrame masing-masing		
Memeriksa pekerjaan peserta pelatihan pada pertemuan sebelumnya	Memperhatikan dan memperbaiki pekerjaannya	140 menit
Membimbing peserta pelatihan untuk membuat penutup tas dan tali pegangan		
Memeriksa pekerjaan peserta pelatihan dan memberikan kesempatan untuk bertanya		
Memberikan evaluasi hasil pekerjaan peserta pelatihan	Mendengarkan dan memperhatikan hal-hal yang disampaikan oleh instruktur	10 menit
Total Waktu		175 menit

3. Tahap akhir

Setelah kegiatan pelatihan berakhir, peneliti menilai aktivitas instruktur, aktivitas peserta, hasil jadi dompet makrame dan respon peserta pelatihan tentang pelaksanaan pelatihan pembuatan dompet makrame di Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan Surabaya. Tahap akhir dalam suatu penelitian adalah pengolahan data. Pengolahan data berfungsi untuk menjawab setiap masalah yang ada pada suatu penelitian. Hasil dari suatu penelitian tersebut dibahas secara spesifik dengan menjelaskan masalah yang dipertanyakan sehingga didapat simpulan dan saran. Simpulan dan saran merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian. Dari simpulan dapat diketahui jawaban dari masalah yang sedang diteliti.

Metode Pengumpulan Data

“Pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan”

(Nazir, 2003:174). Selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Masalah memberi arah dan mempengaruhi metode pengumpulan data. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi untuk mengetahui aktivitas instruktur dan aktivitas peserta pelatihan, tes hasil belajar untuk mengetahui hasil pelatihan pembuatan dompet makrame dari kain perca, dan metode angket untuk mengetahui respon peserta pelatihan.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian sangat mempengaruhi kualitas penelitian, instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah (Arikunto, 1998:150).

Pemilihan alat harus dievaluasi sebaik mungkin sehingga alat tersebut cocok dengan informasi yang diinginkan untuk memperoleh data yang *reliable*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi, tes hasil belajar, dan lembar angket.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti. Hasil pengamatan ini berdasarkan analisis deskriptif melalui hasil penilaian dapat dihitung dengan persentase (%). Fungsi dari teknik analisis data ini untuk mengetahui persentase keterlaksanaan aktivitas instruktur, aktivitas peserta, dan respon peserta pada pelatihan pembuatan dompet makrame dari kain perca. Sedangkan analisis hasil pelatihan berdasarkan bobot atau nilai maksimum pada setiap aspek.

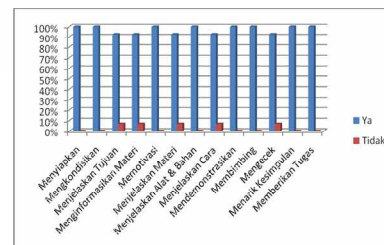
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang pelatihan pembuatan dompet makrame dari kain perca di Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan Surabaya, yaitu sebagai berikut:

1. Aktivitas Instruktur

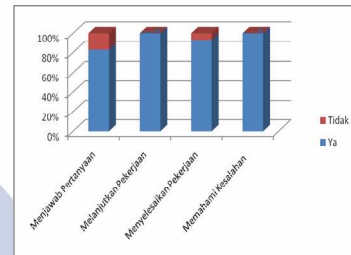
a. Pertemuan Pertama



Gambar 1. Grafik aktivitas instruktur (Pertemuan I)

dari mendengarkan penjelasan, mengungkapkan pertanyaan, menyiapkan alat dan bahan memperhatikan demonstrasi dari instruktur sampai mempraktikkan pembuatan dompet makrame. Kriteria penilaian keterlaksanaan aktivitas peserta berdasarkan grafik tersebut adalah baik dengan kata lain dilakukan dengan tepat dan sistematis. Rata-rata nilai keseluruhan sebesar 3,9 dengan persentase mencapai 97 % keterlaksanaan.

b. Pertemuan Kedua

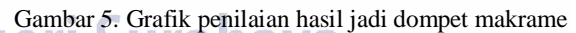


Gambar 4. Grafik aktivitas peserta (Pertemuan II)

Seluruh aktivitas peserta di pertemuan kedua pada pelatihan pembuatan dompet makrame dari kain perca di Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan Surabaya telah terlaksana dengan baik. Rata-rata nilai keseluruhan sebesar 3,8 dengan persentase mencapai 93,8 % keterlaksanaan.

3. Hasil Pelatihan Pembuatan Dompot Makrame dari Kain Perca

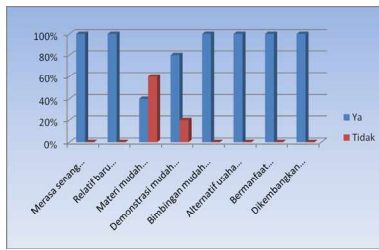
Village	Total Nilai (Respondents)
Eka F.	95
Ima W.	100
Iman P.	90
Niori	75
Nauru Baya	75
Rauru Baya	95
Uman W.	85
Sili W.	95
Wenda F.	100
Zaman N.	95



Gambar 5 menunjukkan nilai hasil jadi et makrame dari kesepuluh peserta pelatihan. tertinggi sebesar 97 dengan kriteria penilaian t baik dan nilai terendah sebesar 73 dengan a penilaian baik. Penilaian rata-rata ruhan hasil jadi dompet makrame dari kain ditinjau dari aspek ketepatan teknik makrame, asian, dan kerapian yakni memenuhi kriteria ian sangat baik dengan rata-rata nilai sebesar 85. Hal ini menandakan bahwa peserta pelatihan menerima dan memahami materi dengan baik gga hasil jadi dompet makrame termasuk a kriteria sangat baik. Nilai hasil jadi dompet ame dari kain perca ditinjau dari ketepatan k makrame, keserasian dan kerapian.

134

4. Respon Peserta Pelatihan



Gambar 6. Grafik respon peserta pelatihan

Gambar 6 diatas menunjukkan respon peserta pelatihan ditinjau dari beberapa aspek pengamatan. Dari hasil rekapitulasi tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan merasa senang mendapatkan pelatihan pembuatan dompet makrame dari kain perca dan materi pembuatan dompet makrame dari kain perca merupakan hal yang baru bagi peserta pelatihan. Materi pembuatan dompet makrame dari kain perca cukup sulit dipahami oleh peserta pelatihan. Peserta sebanyak 10 orang hanya 4 orang yang memilih jawaban “ya” pada aspek materi pelatihan mudah dipahami sedangkan 6 orang menyatakan materi ini sulit untuk dipahami dengan persentase 60 %. Demonstrasi oleh instruktur mempermudah peserta memahami materi pembuatan dompet makrame dari kain perca. Hal ini ditunjukkan pada perolehan 80 % respon peserta yang menyatakan bahwa demonstrasi oleh instruktur mudah mereka pahami. Bimbingan instruktur mempermudah peserta dalam pembuatan dompet makrame dari kain perca. Hal ini ditunjukkan dari perolehan respon peserta sebanyak 100 % yang memilih jawaban “ya” pada aspek ini.

Pembuatan dompet makrame dari kain perca dapat dijadikan alternatif berwirausaha. Pelatihan pembuatan dompet makrame dari kain perca merupakan sesuatu yang bermanfaat bagi peserta pelatihan. Selain itu, pelatihan pembuatan dompet makrame dari kain perca perlu dikembangkan lebih lanjut.

Pembahasan

Pembahasan dari hasil penelitian tentang pelatihan pembuatan dompet makrame dari kain perca di Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan Surabaya, yaitu sebagai berikut.

1. Aktivitas Instruktur

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 24 Juli 2013. Seluruh aktivitas instruktur di pertemuan pertama pada kegiatan pelatihan pembuatan dompet makrame dari kain perca di Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan Surabaya telah selesai dilaksanakan dengan baik yakni dilakukan dengan tepat dan sistematis. Aktivitas instruktur pada pertemuan pertama mencakup kegiatan persiapan pelaksanaan pelatihan dan pelaksanaan pelatihan.

Kegiatan persiapan pelaksanaan pelatihan yakni mengembangkan kurikulum yang meliputi menyediakan media pembelajaran yang berupa slide dan hand out, ditunjang dengan pengelolaan fisik yakni penataan alat-alat atau media pada posisi yang dapat didengar dan dilihat oleh semua peserta latihan, adanya kebebasan memilih tempat duduk sesuai dengan kesenangan masing-masing dan aturan tempat duduk yang memungkinkan terjadinya komunikasi banyak arah.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan pelatihan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran langsung yang dikemukakan oleh Nur (2004:46) dalam buku Strategi-strategi Belajar Edisi 2. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh instruktur mulai dari menyampaikan tujuan pelajaran dan memotivasi siswa hingga menyediakan latihan mandiri yakni membuat dompet makrame dari kain perca. Grafik 4.1 menunjukkan seluruh aspek aktivitas instruktur pada pertemuan pertama terlaksana dengan baik, mulai dari kegiatan pendahuluan yang meliputi aspek menyiapkan ruang, alat, dan bahan yang dibutuhkan, mengkondisikan peserta pelatihan, dan menjelaskan tujuan kegiatan pelatihan. Kegiatan selanjutnya seperti menginformasikan kepada peserta tentang materi pelatihan pembuatan dompet makrame dari kain perca dan memotivasi peserta pelatihan dengan menunjukkan contoh dompet makrame dari kain perca. Kegiatan-kegiatan tersebut telah selesai dilaksanakan dengan baik oleh instruktur.

Kegiatan inti pada pelatihan ini yakni mulai dari menjelaskan ulasan tentang pelatihan pembuatan dompet makrame dari kain perca, menjelaskan alat dan bahan yang dibutuhkan, menjelaskan cara pembuatan dompet makrame dari kain perca. Selanjutnya mendemonstrasikan cara pembuatan dompet makrame dari kain perca sampai membimbing peserta pelatihan juga telah selesai dilaksanakan oleh instruktur dengan baik yakni dengan tepat dan sistematis. Pada kegiatan penutup, seperti yang terlihat pada grafik 4.1 bahwa seluruh aspek telah selesai dilaksanakan oleh instruktur, seperti mengecek pekerjaan peserta, menarik kesimpulan dari materi yang telah dijelaskan dan memberikan tugas.

Hampir semua aspek memperoleh 100 % keterlaksanaan, namun ada beberapa aspek yang belum terpenuhi 100 % keterlaksanaan yakni aspek menjelaskan tujuan, menginformasikan materi, menjelaskan materi dan cara serta mengecek pekerjaan peserta pelatihan. Adapun rata-rata nilai keseluruhan aktivitas instruktur pada pertemuan pertama sebesar 3,9 dengan persentase keseluruhan 97,1 % keterlaksanaan, termasuk dalam kriteria penilaian baik.

Pertemuan kedua merupakan kegiatan lanjutan dari pertemuan pertama. Grafik 4.2 telah menunjukkan semua aspek pada pertemuan kedua

telah selesai dilaksanakan oleh instruktur. Aktivitas instruktur pada pertemuan kedua dimulai dari mempersiapkan ruang, alat dan bahan yang dibutuhkan sampai mengevaluasi hasil pelatihan pembuatan dompet makrame dari kain perca. Grafik 4.2 menunjukkan bahwa pada pertemuan kedua aspek pendahuluan yang meliputi aspek menyiapkan ruang, alat, dan bahan yang dibutuhkan, mengkondisikan peserta pelatihan, mengaitkan dengan pelajaran sebelumnya dan memotivasi peserta pelatihan telah selesai dilaksanakan dengan tepat dan sistematis.

Kegiatan inti yang mencakup mengecek pekerjaan peserta pada pertemuan sebelumnya, membimbing peserta pelatihan, dan mengecek lagi pekerjaan peserta pelatihan juga telah selesai dilaksanakan. Mengevaluasi hasil pekerjaan peserta pelatihan merupakan kegiatan penutup pada pertemuan kedua ini juga telah selesai dilaksanakan dengan tepat dan sistematis. Hal tersebut sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran langsung yang dikemukakan oleh Nur (2004:46) bahwa pada langkah terakhir instruktur mengevaluasi keberhasilan peserta pelatihan dengan tugas yang diberikan yakni hasil pembuatan dompet makrame.

2. Aktivitas Peserta

Aktivitas peserta pada pertemuan pertama meliputi peserta pelatihan mendengarkan dan memperhatikan hal-hal yang disampaikan oleh instruktur, peserta pelatihan menyampaikan pertanyaan kepada instruktur tentang hal-hal yang belum ia ketahui, peserta pelatihan menyiapkan alat dan bahan untuk membuat dompet makrame dari kain perca, peserta pelatihan memperhatikan demonstrasi pembuatan dompet makrame oleh instruktur, dan peserta pelatihan membuat dompet makrame dari kain perca dengan bimbingan instruktur telah selesai dilaksanakan dengan baik. Hal ini sesuai dengan pemaparan Sanjaya (2010:183) bahwa adanya aktivitas peserta dalam proses pembelajaran yang meliputi adanya keterlibatan siswa baik secara fisik, mental/emosional maupun intelektual dalam setiap proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari tingginya perhatian, serta motivasi peserta didik untuk menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Selain itu, peserta didik belajar secara langsung (*experiential learning*) yakni melalui pengalaman nyata seperti merasakan, meraba, mengoperasikan, melakukan sendiri dan lain sebagainya dalam hal ini praktik membuat dompet makrame dari kain perca.

Aktivitas peserta pelatihan pada pertemuan kedua meliputi peserta pelatihan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh instruktur, peserta pelatihan melanjutkan pembuatan dompet makrame dari kain perca dengan bimbingan instruktur, peserta pelatihan menyelesaikan pekerjaannya, dan peserta pelatihan mendengarkan dan memperbaiki pekerjaannya juga telah selesai dilaksanakan

dengan tepat dan sistematis. Hal ini sesuai dengan aktivitas peserta dalam proses pembelajaran yang dikemukakan oleh Sanjaya (2010: 183) di aspek kelima dan ke-enam yakni adanya keterlibatan peserta didik dalam melakukan prakarsa, seperti menjawab dan mengajukan pertanyaan, berusaha memecahkan masalah yang diajukan atau yang timbul selama proses pembelajaran berlangsung dan terjadinya interaksi yang multi-arah baik antar peserta didik atau antara guru dan peserta didik.

3. Hasil Pelatihan Pembuatan Dompet Makrame dari Kain Perca

Nilai hasil pelatihan pembuatan dompet makrame dari kain perca ditinjau dari aspek ketepatan teknik makrame, keserasian, dan kerapian menunjukkan keberhasilan peserta dalam memahami materi dalam pelatihan ini. Hal ini sesuai dengan tujuan dari penilaian hasil belajar yang dikemukakan oleh Arifin (2011:15) bahwa penilaian hasil belajar untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diberikan dan untuk mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat dan sikap peserta didik terhadap program pembelajaran.

Nilai hasil pelatihan pembuatan dompet makrame dari kain perca diperoleh dari penjumlahan dari setiap aspek penilaian yakni ketepatan teknik makrame, simpul makrame yang digunakan yaitu *clove hitch*, *square knot* dan *single chain knot*. Selain itu, penilaian dari aspek keserasian yakni perpaduan warna yang digunakan dan aspek kerapian yang dilihat dari kestabilan simpulan.

Nilai tertinggi yang didapat oleh peserta sebesar 97 hampir mendekati sempurna dan masuk dalam kriteria penilaian sangat baik, sedangkan nilai terendah sebesar 73 termasuk dalam kriteria penilaian baik. Rata-rata nilai peserta belum mampu mencapai nilai maksimal pada tiap-tiap aspek. Hal itu disebabkan karena keterampilan pembuatan dompet makrame dari kain perca merupakan pengalaman baru dan pertama bagi peserta sehingga hasilnya belum dapat maksimal. Namun rata-rata nilai keseluruhan masih termasuk dalam kriteria penilaian sangat baik yakni sebesar 88,3.

4. Respon Peserta Pelatihan

Berdasarkan rekapitulasi respon peserta pelatihan yang diperoleh dari lembar angket, materi pelatihan ini merupakan materi yang pas dengan kebutuhan peserta karena menurut Marzuki (2010:190) dalam penyeleksian materi belajar, materi hendaknya bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan peserta, sesuai dengan kemampuan dan kecakapan peserta, dan segera bisa diterapkan dalam kehidupan peserta. Peserta pelatihan merasa senang, materi pelatihan yang relatif baru dan dapat dijadikan alternatif usaha serta dapat dikembangkan lebih lanjut.

Respon peserta pelatihan pembuatan dompet makrame dari kain Perca di Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan Surabaya terhadap 8 aspek yakni hampir semuanya terpenuhi kriteria “ya” namun ada 2 aspek yang belum yakni pada aspek materi dan demonstrasi pelatihan mudah dipahami. Aspek materi pelatihan mudah dipahami hanya mendapat respon jawaban “ya” sebanyak 4 dengan persentase 40 % dan sisanya 6 dengan persentase 60 % mendapat respon jawaban “tidak”. Sedangkan aspek demonstrasi pelatihan mudah dipahami mendapat respon jawaban “ya” sebanyak 8 dengan persentase 80 % dan sisanya 2 dengan persentase 20 % mendapat respon jawaban “tidak”.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil data penelitian yang telah dilakukan tentang pelatihan pembuatan dompet makrame dari kain perca di Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan Surabaya yang meliputi aktivitas instruktur, aktivitas peserta, hasil jadi pembuatan dompet makrame dari kain perca ditinjau dari aspek ketepatan teknik makrame, keserasian, dan kerapian, serta respon peserta pelatihan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keterlaksanaan aktivitas instruktur pada pelatihan pembuatan dompet makrame dari kain perca di Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan Surabaya pada pertemuan pertama dan kedua memenuhi kriteria penilaian baik yakni keseluruhan aspek aktivitas instruktur pada pelatihan ini dilaksanakan dengan tepat dan sistematis.
2. Keterlaksanaan aktivitas peserta pelatihan pembuatan dompet makrame dari kain perca di Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan Surabaya pada pertemuan pertama dan kedua dilaksanakan dengan tepat dan baik dan memenuhi kriteria penilaian baik yakni keseluruhan aspek aktivitas peserta pada pelatihan ini dilaksanakan dengan tepat dan sistematis.
3. Rata-rata nilai hasil jadi dompet makrame dari kain perca ditinjau dari aspek ketepatan teknik makrame, keserasian, dan kerapian termasuk dalam kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta mampu memahami materi pembuatan dompet makrame dari kain perca yang disampaikan oleh instruktur.
4. Respon peserta pelatihan pembuatan dompet makrame dari kain perca di Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan Surabaya terhadap 8 aspek yakni hampir semuanya terpenuhi jawaban “ya” namun ada 2 aspek yang belum terpenuhi yakni pada aspek materi dan demonstrasi pelatihan termasuk mudah untuk dipahami. Hal tersebut menunjukkan bahwa materi yang diberikan cukup sulit bagi peserta namun setelah

didemonstrasikan oleh instruktur, peserta lebih memahami. Selain itu juga pelatihan ini relatif baru dan menyenangkan bagi mereka dan perlu dikembangkan lebih lanjut.

Saran

1. Bagi peserta

Peserta diharapkan setelah mengikuti pelatihan pembuatan dompet makrame dari kain perca ini dapat mengembangkan keterampilan ini menjadi produk-produk lain seperti tas dengan berbagai macam model dan variasi untuk melatih kemandirian dan berwirausaha serta dapat membagikan ilmunya kepada teman-teman yang lain.

2. Bagi Lembaga

Lembaga diharapkan dapat membina kerja sama dengan pihak-pihak tertentu untuk mengadakan pelatihan-pelatihan lain guna meningkatkan kemampuan anak-anak Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan dkk. 2010. *Proses Pembelajaran: Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Dyahtri N. W. 2002. *Desain Pakaian Seragam Wanita Karier*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Barnes, C. and David P. B. 1972. *Creative Macrame Projects*. United States of America: Dover Publications.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hadisurya, Irma dkk. 2011. *Kamus Mode Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Held, S.E. 1978. *Weaving a Handbook of The Fiber Arts*. Vermont: Capital City Press.
- Martoyo, Susilo. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Empat. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Marzuki, M. S. 2010. *Pendidikan Nonformal*. Bandung: Rosda.
- Moekijat. 1993. *Evaluasi Pelatihan*. Bandung: Mandar Maju.
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nur, Mohamad. 2004. *Strategi-strategi Belajar*. Edisi 2. Surabaya : Unesa University Press.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- _____. 2011. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Saraswati. 1986. *Seni Makrame 1*. Jakarta: Bhratara Karya Aksara.
- _____. 1987. *Seni Makrame 2*. Jakarta: Bhratara Karya Aksara.
- Sanyoto, Sadjiman E. 2005. *Dasar-dasar Tata Rupa & Desain (Nirmana)*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.
- Soekarno dan Basuki, Lanawati. 2004. *Panduan Membuat Desain Ilustrasi Busana*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Whyman, Kathryn. 2009. *Resources Textiles and The Environment: Seri Life Skill Lingkungan Hidup Tekstil dan Lingkungan*. Terjemahan oleh Iman Setiadji dan Rudiyanto. Bandung: Pakar Raya.
- Widyati. 2007. *Macrame*. Surabaya: Tiara Aksa.

